

**HADIS TENTANG ANJURAN MANDI SEMINGGU
SEKALI DALAM RIWAYAT SHAHIH BUKHARI NO. 897
(STUDI KOMPARASI HADIS DENGAN PEMAHAMAN
HADIS SYUHUDI ISMAIL DAN ALI MUSTOFA YAQUB)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Program Studi Ilmu Hadis



NURUL AMALIYAH

NIM. 3221017

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**HADIS TENTANG ANJURAN MANDI SEMINGGU
SEKALI DALAM RIWAYAT SHAHIH BUKHARI NO. 897
(STUDI KOMPARASI HADIS DENGAN PEMAHAMAN
HADIS SYUHUDI ISMAIL DAN ALI MUSTOFA YAQUB)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Program Studi Ilmu Hadis



NURUL AMALIYAH

NIM. 3221017

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Amaliyah

NIM : 3221017

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“HADIS TENTANG ANJURAN MANDI SEMINGGU SEKALI DALAM RIWAYAT SHAHIH BUKHARI NO. 897 (STUDI KOMPARASI HADIS DENGAN PEMAHAMAN HADIS SYUHUDI ISMAIL DAN ALI MUSTOFA YAQUB)”** adalah benar hasil karya penulis, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar atau skripsi ini ditemukan pelanggaran terhadap etika, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 8 Desember 2025

Yang menyatakan,



NURUL AMALIYAH
NIM. 3221017

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nurul Amaliyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Hadis
di- Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NURUL AMALIYAH
NIM : 3221017
Judul : **HADIS TENTANG ANJURAN MANDI SEMINGGU SEKALI
DALAM RIWAYAT SHAHIH BUKHARI NO. 897 (STUDI
KOMPARASI HADIS DENGAN PEMAHAMAN HADIS
SYUHUDI ISMAIL DAN ALI MUSTOFA YAQUB)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 08 Desember 2025

Pembimbing,



Dr. Mochammad Achyan Baharuddin, M. Hum.
NIP. 198701012019031011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NURUL AMALIYAH**

NIM : **3221017**

Judul Skripsi : **HADIS TENTANG ANJURAN MANDI SEMINGGU
SEKALI DALAM RIWAYAT SHAHIH BUKHARI NO.
897 (STUDI KOMPARASI HADIS DENGAN
PEMAHAMAN HADIS SYUHUDI ISMAIL DAN ALI
MUSTOFA YAQUB)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 24 Desember 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag

NIP. 197411182000432001

Penguji II

Lia Afiani, M. Hum.

NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 31 Desember 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Tri Astutik Haryati, M. Ag

NIP. 197411182000432001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik diatasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a antum*

مُؤْنْتْ ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنْ ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْخَةُ ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامْ ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbii alamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Slamet Pairi dan Ibu Ruayah yang tidak kenal lelah dalam membesarkan anak-anaknya. Mereka tidak pernah mengeluh akan tetapi dari wajah dan tubuh mereka sudah merasa sangat lelah tapi mereka hanya bisa memendamnya. Meskipun mereka bukan dari lulusan perguruan tinggi, bapak yang hanya lulusan SMP dan ibu yang hanya lulusan SD mereka bertekad bahwa anaknya harus merasakan pendidikan tinggi. Banyak sekali omongan yang mereka dapatkan dari menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi, semoga kelak saya dapat membahagiakan mereka.
2. Kepada keluarga saya, Muhammad Luthfi, Chulaeli, Cholidah, dan Karyuti yang senantiasa membimbing, memberikan doa, dan menyemangati saya.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Hadis yang sangat saya ta'dhimi, terimakasih banyak telah memberikan bimbingan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini semoga ilmu yang diajarkan menjadi amal jariyah yang diterima oleh Allah Swt.
4. Kepada teman-teman Penulis. Amiroch Chusna, Ulil Izzah, Mualifah, Lailatus Syarifah, Syarofina Jazila, Inayatul Karimah, Teman-teman satu Angkatan Ilmu Hadis 2021 khususnya Yamna Tharafa Danna, Noora Qodtrunnada, Dwi Mustika Khasanah, dan Farah Maulida yang sudah menemani dari semester 1, yang senantiasa menemani dan sudah penulis anggap sebagai keluarga sendiri, sehingga berkat mereka penulis mampu bertahan sejauh ini.

MOTTO

“Dari kebersihan lahir kesucian, dari kesucian lahir ketakwaan.”



ABSTRAK

Amaliyah, Nurul. 2025, Hadis tentang Anjuran Mandi Seminggu Sekali dam Riwayat Shahih Bukhari no. 897 (Studi Komparasi Hadis dengan Pemahaman Hadis Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub). Skripsi Program Studi Ilmu Hadis UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum.

Kata Kunci : Hadis, Mandi Seminggu Sekali, Komparasi Hadis, Syuhudi Ismail, Ali Mustofa Yaqub.

Mandi Jumat dalam hadis diperdebatkan status hukumnya antara wajib dan sunnah muakkadah, di mana Syuhudi Ismail memahami kata “wajib” secara kontekstual sebagai penekanan etika kebersihan demi kemaslahatan jamaah, sementara Ali Mustofa Yaqub menegaskan bahwa penggunaan istilah “wajib” bersifat ta’kid (penegasan) untuk mendorong penghilangan bau tidak sedap dan menjaga kenyamanan bersama sebelum pelaksanaan salat Jumat.

Dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada skripsi ini adalah 1) bagaimana pemahaman mandi dalam hadis riwayat shahih bukhari nomor 897? 2) Bagaimana kajian hadis Shahih Bukhari no. 897 dengan pemahaman hermeneutika Muhammad Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub? Penulis menggunakan jenis penelitian Pustaka (*library research*). Sumber data yang digunakan ada dua, yaitu sumber data primer (berupa kitab Shahoh Bukhari) dan sumber data sekunder (berupa jurnal, buku, maupun tugas akhir). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah takhrij hadis. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah teori pemahaman Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Hadis tentang mandi Jumat dalam riwayat Shahih al-Bukhari no. 897 menegaskan pentingnya kebersihan lahir dan batin sebelum melaksanakan ibadah Jumat. Redaksi hadis yang menggunakan kata “*aqq*” menunjukkan bahwa mandi Jumat bukan kewajiban mutlak, melainkan anjuran kuat yang memiliki nilai moral dan sosial. 2) Pemahaman hadis mengenai mandi Jumat menurut Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub menunjukkan dua perspektif yang sama-sama moderat dan memiliki akar yang kuat dalam tradisi ilmiah Islam, meskipun memiliki perbedaan dalam pendekatan metodologis. Keduanya sependapat bahwa hadis yang membahas tentang mandi Jumat bukanlah hukum yang harus diikuti, melainkan sebuah anjuran yang sangat dianjurkan (sunnah mu’akkadah) yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan, menjaga kesucian individu, serta menghormati hari Jumat sebagai hari besar mingguan bagi umat Islam. Hadis ini tidak hanya berkaitan dengan aktivitas mandi secara fisik, tetapi juga mencakup nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral yang bersifat universal seperti kebersihan yang merupakan bagian dari iman, penghormatan terhadap sesama jamaah, serta kesiapan jiwa dan raga dalam beribadah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, berkat rahmat, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta para staf Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Ambar Hermawan, M.S.I., selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis.
4. Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I, selaku dosen pembimbing akademik.
5. Dr Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum., selaku dosen pembimbing, yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi semangat.
6. Bapak dan Ibu dosen Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah Swt. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

7. Bapak pimpinan beserta para staff perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah Swt. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbalamin.

Pekalongan 5 Desember 2025

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II GAMBARAN UMUM.....	15
A. Syuhudi Ismail.....	15
1. Biografi Syuhudi Ismail.....	15
2. Latar Belakang pemikiran Syuhudi Ismail	17
3. Teori-teori Pemahaman Hadis Syuhudi Ismail.....	19
B. Ali Mustofa Yaqub	23
1. Biografi Ali Mustofa Yaqub.....	23
2. Latar Belakang Pemikiran Ali Mustofa Yaqub	25
3. Teori-teori Pemahaman Hadis Ali Mustofa Yaqub	28
C. Perbandingan pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub..	31
1. Persamaan pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub..	32
2. Perbedaan pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub ..	32
3. Tabel Persamaan dan Perbedaan Teori Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub	34
BAB III HADIS MANDI JUM'AT.....	36
A. Pengertian Mandi Jum'at.....	36
B. Takhrij Hadis	41
C. I'tibar Al-Sanad Hadis Shahih Bukhari No.897	42
D. Kritik Sanad dan Matan.....	47

BAB IV PEMAHAMAN HADIS MANDI JUM'AT	67
A. Pemahaman Makna Hadis Perspektif Syuhudi Ismail.....	67
B. Pemahaman Makna Hadis Perspektif Ali Mustofa Yaqub	69
C. Perbedaan dan Persamaan Makna Hadis Menurut Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub	73
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Teori Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub	34
Tabel 3.1 Muqaranah Hadis	62
Tabel 4.1 Persamaan Pemahaman Hadis	75



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Skema Sanad Hadis Riwayat Shahih Bukhari	43
Bagan 3.2 Skema Sanad Hadis Riwayat Shahih Muslim.....	44
Bagan 3.3 Skema Sanad Hadis Riwayat Musnad Imam Ahmad	45
Bagan 3.4 Skema Sanad Hadis Gabungan	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ajaran Islam, kebersihan memiliki kedudukan yang sangat penting dan merupakan bagian dari keimanan. Salah satu bentuk kebersihan yang ditekankan adalah mandi, yang tidak hanya berkaitan dengan kebersihan jasmani, tetapi juga menunjukkan kesiapan spiritual seorang muslim dalam melaksanakan ibadah. Secara khusus, Islam menganjurkan mandi minimal satu kali dalam sepekan. Anjuran ini didasarkan pada hadis Nabi Muhammad ﷺ yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam Shahih Bukhari, yang menyatakan bahwa “Hak (yang harus dilakukan) atas setiap muslim adalah mandi setiap tujuh hari, satu hari, ia mencuci kepalanya dan seluruh tubuhnya.”¹ Hadis ini menunjukkan bahwa mandi secara berkala setiap minggu merupakan bagian dari tanggung jawab seorang muslim terhadap kebersihan dirinya.

Praktik mandi jumat pada era sekarang sudah jarang dilakukan, karena pada realitanya saat akan melaksanakan shalat jumat mereka memiliki beberapa kesibukan, misalnya saja bekerja. Keterbatasan waktu membuat mereka tidak sempat melakukan mandi sebelum shalat jumat. Selain itu, banyak masyarakat yang beranggapan bahwa mandi jumat bukanlah sesuatu kewajiban ataupun keharusan melainkan sunnah ketika hendak ke masjid melaksanakan shalat

¹ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari Al-Jafi, “Shahih Al-Bukhari Juz 1,” *Academia*, 2013, 285.

jumat. Pendapat itu sebenarnya tidak salah maupun tidak benar karena para ulama pun memiliki perbedaan pendapat dalam hal ini².

Selain itu, mandi juga sangat dianjurkan pada hari Jumat sebagai persiapan sebelum melaksanakan shalat Jumat. Dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda, “Apabila salah seorang dari kalian datang untuk shalat Jumat, hendaklah ia mandi.” Berdasarkan hadis ini, para ulama memiliki perbedaan pendapat mengenai hukum mandi pada hari Jumat. Mayoritas ulama berpendapat bahwa mandi Jumat hukumnya sunnah muakkadah (sunnah yang sangat dianjurkan), sementara sebagian lainnya seperti Imam Malik dan ulama mazhab Zahiri menganggapnya wajib. Terlepas dari perbedaan tersebut, semua ulama sepakat bahwa mandi seminggu sekali adalah minimal standar kebersihan yang harus dijaga oleh setiap muslim.

Dalam memahami hadis-hadis terkait kewajiban mandi ini, pendekatan para ulama kontemporer juga memberikan kontribusi penting. Menurut Syuhudi Ismail, memahami hadis tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial dan budaya masyarakat pada masa Nabi³. Syuhudi menekankan pentingnya membedakan antara aspek normatif (ajaran tetap) dan aspek historis (konteks temporer). Dalam konteks mandi seminggu sekali, hal ini bisa dilihat sebagai ajaran normatif mengenai pentingnya kebersihan, namun bisa jadi bentuk aplikasinya berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kondisi masyarakat. Syuhudi

² Syafri Muhammad Noor, *Hukum Fiqh Seputar Hari Jum'at* (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2017), 14–16.

³ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*, Bulan Bintang (Jakarta, 1994), 19–23.

juga menekankan pentingnya pendekatan ma'nawi (pemaknaan substantif) dalam memahami pesan moral di balik teks hadis⁴.

Sementara itu, Ali Mustafa Yaqub menyatakan pentingnya memahami hadis dengan metode yang ketat, termasuk analisis sanad (jalur periwayatan) dan matan (isi). Ia juga menegaskan bahwa hadis-hadis tentang mandi Jumat memiliki sanad yang sahih dan mencerminkan perhatian Rasulullah terhadap kebersihan⁵. Ali Mustafa Yaqub menekankan bahwa ketika sebuah hadis shahih berbicara tentang kewajiban mandi mingguan, maka hal itu sebaiknya dipahami sebagai bentuk disiplin kebersihan yang diintegrasikan dengan rutinitas ibadah, bukan semata kebiasaan jasmaniah.

Disyariatkannya mandi seminggu sekali memiliki hikmah yang sangat besar, baik dari segi kesehatan fisik maupun etika sosial. Mandi membantu menjaga kebersihan tubuh, menghindarkan dari bau yang tidak sedap, dan mencegah gangguan terhadap orang lain, khususnya ketika berada dalam keramaian seperti di masjid saat shalat Jumat. Lebih dari itu, mandi juga mencerminkan kesiapan spiritual seorang muslim dalam menyambut hari Jumat sebagai hari raya mingguan umat Islam. Oleh karena itu, kewajiban atau anjuran untuk mandi sekali dalam seminggu bukan hanya sekadar rutinitas kebersihan, melainkan juga bagian dari ajaran Islam yang mencerminkan keseimbangan antara aspek fisik, sosial, dan spiritual dalam kehidupan beragama. Pendekatan kontekstual dari para ulama kontemporer seperti Syuhudi Ismail dan Ali Mustafa

⁴ Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*.

⁵ Ali Mustofa Yaqub, *Hadis-Hadis Bermasalah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003).

Yaqub memperkaya pemahaman kita dalam menerapkan hadis-hadis tersebut secara relevan di masa kini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna mandi dalam hadis Shahih Bukhari no. 897?
2. Bagaimana kajian hadis Shahih Bukhari no. 897 dengan pemahaman hermeneutika Muhammad Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna mandi dalam hadis Shahih Bukhari no. 897
2. Untuk mengkaji hadis Shahih Bukhari no. 897 dengan pemahaman hermeneutika Muhammad Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori

Dalam memahami hadis, Syuhudi Ismail menggunakan teori-teori ilmu Sejarah. Teori tersebut terbagi menjadi dua macam, yakni kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern merupakan kritik dalam metode sejarah yang ditujukan kepada sanad. Kritik ini juga memiliki istilah lain yaitu *al-naqd al-kharajiy* atau *al-naqd al-zhahiriyy*. Teori ini memiliki tujuan guna mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, contohnya: apakah dokumen tersebut asli atau palsu. Berikutnya adalah kritik intern, kritik ini merupakan kritik

dalam metode sejarah yang ditujukan kepada matan. Kritik ini juga memiliki istilah lain yaitu *al-naqd al-dakhiliy* atau *al-naqd al-bathiniy*⁶. Jika dilihat dari segi matannya, hadis nabi dapat berupa jami' al-kalim (ungkapan yang singkat), tamsil (perumpamaan), ramzi (bahasa simbolik), dialog (bahasa percakapan), dan lainnya⁷.

Ali Mustafa Yaqub dalam memahami hadis tidak setuju dengan pendekatan yang hanya menekankan pada makna teks secara literal. Ia menegaskan pentingnya pendekatan menyeluruh yang mengintegrasikan verifikasi sanad dan pemahaman matan, dengan memperhatikan konteks historis dan sosiologis dimana tempat hadis tersebut muncul. Ali Mustafa Yaqub berpendapat bahwa memahami hadis tanpa memperhatikan *Asbabul Wurud* (alasan munculnya hadis) dapat mengakibatkan kesalahan pemahaman yang serius, seperti yang sering terjadi pada kasus-kasus sekarang yang tidak relevan dengan masalah-masalah modern. Oleh karena itu, teori ini melibatkan tidak hanya ilmu riwayat, tetapi juga dirayah.⁸

Selanjutnya, Ali Mustafa Yaqub menekankan signifikansi membedakan antara hadis *tasyri'* (legislatif) dan *ghairu tasyri'* (non-legislatif). Dia berpendapat bahwa tidak semua pernyataan atau perilaku Nabi Muhammad SAW ditujukan sebagai hukum yang harus dipatuhi oleh pengikutnya selamanya. Sebagian hadis, terutama yang berhubungan dengan kebiasaan individu atau strategi waktu, perlu dipahami sebagai saran atau

⁶ Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Bulan Bintang, 1995.

⁷ Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*, 9.

⁸ Yaqub, *Hadis-Hadis Bermasalah*.

tindakan yang relevan dalam konteks saat itu. Pemisahan ini memungkinkan muslim untuk mengadopsi hikmah serta nilai-nilai universal dari hadis, sekaligus tetap berhubungan dengan tantangan zaman.⁹

Ali Mustafa Yaqub mendorong para peneliti hadis untuk memanfaatkan akal sehat dan pengetahuan sebagai sarana dalam menafsirkan hadis. Ia berkeyakinan bahwa hadis yang sahih tidak akan bertentangan dengan Al-Qur'an, fakta ilmiah yang terbukti, atau logika yang rasional. Apabila terdapat kontradiksi yang terlihat, hal itu umumnya disebabkan oleh pemahaman yang superfisial, bukan karena kelemahan dalam hadis tersebut. Oleh karena itu, ia mengusulkan reinterpretasi (penakwilan) yang mendalam untuk menggali makna sejati yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang lebih luas.¹⁰

2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan penulis mengenai kajian terdahulu dengan tema yang sama, akan tetapi penulis memiliki perbedaan dengan kajian terdahulu. Adapun penelitian-penelitian dengan tema yang sama yakni sebagai berikut:

- a. Buku karya Lalu Ahmad Zaenuri dengan judul “Fiqih Jum’at” pada tahun 2021. Buku ini membahas mengenai fiqih-fiqih di hari jum’at seperti amalan di hari jum’at, perintah di hari jum’at, dan lain-lain¹¹. Persamaan dari penelitian adalah tentang pembahasan perintah di hari jum’at yaitu mandi. Perbedaannya adalah pada penelitian hadisnya karena di penelitian

⁹ Ali Mustafa Yaqub, *Cara Benar Memahami Hadis*, Pustaka Firdaus (Jakarta, 2024).

¹⁰ Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011).

¹¹ Lalu Ahmad Zaenuri, *Fiqih Jum’at* (Mataram: Sanabil, 2021).

penulis terdapat penelitian hadis mengenai kewajiban mandi di hari jum'at.

- b. Jurnal penelitian karya Erwati Aziz dan Ali Mas Huda dengan judul “HADIS TENTANG KEWAJIBAN MANDI JUM'AT BAGI ORANG YANG SUDAH BALIGH (Studi Ma'ani al-Hadists)” pada tahun 2016. Jurnal ini membahas mengenai kewajiban mandi di hari jum'at dengan menggunakan konsep ma'anil hadis¹². Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang kewajiban mandi di hari jum'at. Perbedaannya adalah pada kajian yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan ma'anil hadis sedangkan pada penelitian penulis menggunakan hermeneutika.
- c. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Hasan Suaidi dengan judul “Hermeneutika Syuhudi Ismail” pada tahun 2017. Jurnal ini menjelaskan tentang pemahaman hermeneutika oleh Syuhudi ismail dengan Langkah penelitian hadis menurut Syuhudi Ismail yang dikaitkan dengan hermeneutika¹³. Persamaan dari penelitian ini adalah pada konteks pembahasan hermeneutika Syuhudi Ismail, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian hadisnya karena pada penelitian sebelumnya banyak membahas beberapa hadis nabi.
- d. Jurnal penelitian yang ditulis Taufan Anggoro yang berjudul “Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam Memahami Hadis” pada

¹² Erwati Aziz and Ali Mas Huda, “HADIS TENTANG KEWAJIBAN MANDI JUM'AT BAGI ORANG YANG SUDAH BALIGH (Studi Ma'ani Al-Hadists),” 2016.

¹³ Hasan Su'aidi, “Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail,” *Religia* 20, no. 1 (2017): 33, <https://doi.org/10.28918/religia.v20i1.837>.

tahun 2019. Jurnal ini berisi analisis dari pemikiran Syuhudi Ismail. Jurnal ini banyak membahas mengenai langkah-langkah Syuhudi Ismail dalam memahami hadis¹⁴. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas mengenai hermeneutika Syuhudi Ismail. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya ada pada penelitian hadisnya karena pada penelitian ini akan terfokus pada salah satu hadis

- e. Jurnal penelitian yang ditulis Muhazir dan Abdul Rahman Adi Saputera dengan judul “Studi Komparasi Metode Hermeneutika Hadis Perspektif Khaled M. Abou El Fadl Dan M. Syuhudi Ismail” pada tahun 2022. Jurnal ini mengkomparasikan pemikiran hermeneutika dari Khaled M. Abou El Fadl Dan M. Syuhudi Ismail sehingga membuka persamaan pemikiran dari kedua tokoh tersebut¹⁵. Persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan mengenai hermeneutika Syuhudi Ismail, sedangkan perbedaannya adalah di penelitian ini terdapat hadis yang diteliti dan pada penelitian sebelumnya terdapat satu tokoh lagi yang diteliti.
- f. Jurnal penelitian yang ditulis Umar Hadi dengan judul “Rekontruksi Pemikiran Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail” pada tahun 2022. Jurnal ini berisi tentang pemikiran hermeneutika Syuhudi Ismail yang terfokus pada salah satu karya monumentalnya yaitu “*Kaedah Kesahihan Sanad*

¹⁴ Taufan Anggoro, “Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis,” *Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 2 (2019): 93–104.

¹⁵ Muhazir and Abdul Rahman Adi Saputera, “Studi Komparasi Metode Hermeneutika Hadis Prespektif Khaled M. Aboe El Fadl Dan M. Syuhudi Ismail,” *El Mizzi : Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2022): 36–56.

Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah”¹⁶.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya menggunakan konsep hermeneutika Syuhudi Ismail dalam penelitiannya, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian hadis yang penulis lakukan.

- g. Jurnal yang ditulis Khairatul Nisa dan Afdilla Nisa dengan judul “Perawatan Tubuh pada Hari Jumat dalam Al Kutub As Sittah (Kajian Tematik Hadis)” pada tahun 2025. Jurnal ini membahas tentang perawatan tubuh di hari jum’at seperti mandi, bersiwak, memakai wewangian, dan menggunakan pakaian terbaik dengan kajian tematik hadis al-Kutub as-Sittah¹⁷. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai hadis dengan tema mandi, sedangkan perbedaannya pada penelitian penulis menggunakan hermeneutika dan hanya terfokus pada tema mandi karena pada penelitian sebelumnya terdapat tema lain.
- h. Skripsi yang ditulis Nanda Dwi Sabrina dengan judul “*Childfree* Dalam Perspektif Hadis: Studi Hermeneutika Hadis Muhammad Al-Gazali” pada tahun 2022. Skripsi ini membahas mengenai isu *childfree* dalam hadis-hadis nabi yang kemudian dikontekstualisasikan dengan konsep hermeneutika hadis Muhammad Al-Gazali¹⁸. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai hadis yang

¹⁶ Umar Hadi Umar, “Rekontruksi Pemikiran Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail,” *Pappasang* 4, no. 1 (2022): 1–24, <https://doi.org/10.46870/jiat.v4i1.166>.

¹⁷ Khairatul Nisa and Afdilla Nisa, “Perawatan Tubuh Pada Hari Jumat Dalam Al Kutub As Sittah (Kajian Tematik Hadis)” 6 (2025).

¹⁸ Nanda Dwi Sabrina, “*Childfree* Dalam Perspektif Hadis: Studi Hermeneutika Hadis Muhammad Al-Gazali,” 2022.

dikontekstualisasikan dengan hermeneutika hadis, sedangkan perbedaannya ada pada tema pembahasan dan tokoh hermeneutika hadisnya.

- i. Skripsi yang ditulis Mohammad Irham Maulanah dengan judul “Pemahaman Hadis “*MAN MATA WA LAM YAGZU*” dengan Pendekatan Hermeneutika Gadamer” pada tahun 2023. Skripsi ini berisi tentang pemahaman salah satu hadis dengan teori hermeneutika Gadamer, yang tentunya sangat berbeda dengan penelitian penulis akan tetapi memiliki beberapa kesamaan¹⁹. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah keduanya menggunakan hermeneutika dalam memahami hadis. Sedangkan perbedaannya adalah ada pada jenis hermeneutikanya, jika pada penelitian sebelumnya menggunakan hermeneutika Gadamer sedangkan di penelitian ini menggunakan hermeneutika Syuhudi Ismail. Selain itu perbedaan juga ada pada hadis yang dipilih.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis pengumpulan data kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini digunakan karena dalam pengumpulan dan pengolahan data hanya bersumber pada data-data seperti buku, jurnal, dan artikel yang didapat secara online maupun konvensional. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yakni data-

¹⁹ Muhammad Irham Maulana, “Pemahaman Hadis ”man m ta Wa Lam Yagzu” Dengan Pendekatan Hermeneutika Gadamer,” 2023.

data yang terkumpul berbentuk kata-kata maupun gambar, sehingga dalam penelitian ini tidak menekankan pada angka-angka²⁰.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data tersebut dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang diteliti²¹. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah hadis dalam *Shahih Bukhari* no. 897 yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data²². Data-data ini diperuntukan untuk menunjang data primer mengenai kehadisan yang meliputi sanad, matan, serta pemahamannya melalui syarah hadis dan hermeneutika yang diperoleh dari data-data pendukung, hal itu diperoleh dari buku karangan Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub yang membahas mengenai pemahamannya terhadap hadis.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika yang berkaitan dengan penafsiran makna suatu teks. Banyak sekali jenis-jenis hermeneutika, akan tetapi pada penelitian ini

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 13.

²¹ Sugiyono, 225.

²² Sugiyono, 225.

penulis akan menggunakan hermeneutika Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub.

4. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan dan pengolahan data baik yang bersifat primer maupun sekunder yang berasal dari buku-buku atau kitab yang menjelaskan hadis tersebut. *Pertama*, penelitian ini menggunakan *mu'jam al-mufahras* sebagai kitab untuk mencari hadisnya atau takhrij hadis. Dalam melakukan takhrij hadis penulis menggunakan metode *bi lafdzi* dengan kata kunci . *Kedua*, menggunakan kitab-kitab rijal hadis untuk mengetahui kualitas dari perawi. *Ketiga*, mencari syarah hadisnya dengan menggunakan kitab syarah hadis dari *Shahih Bukhari*.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah teori pemahaman Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub. Teori tersebut digunakan dalam memahami hadis yang diteliti dengan merujuk pada buku-buku karangan Syuhudi Ismail dan Ali Mustafa Yaqub. Berikut adalah langkah-langkah dalam memahami hadis yang dilakukan oleh Syuhudi Ismail adalah sebagai berikut:²³

- a. Menganalisis atau mengkaji teks hadis dengan mengidentifikasi bentuk matan
- b. Pemahaman hadis dengan mengidentifikasi konteks historis hadis
- c. Kontekstualisasi hadis

²³ Anggoro, "Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis," 100.

Langkah-langkah dalam memahami hadis yang dilakukan oleh Ali Mustafa Yaqub²⁴:

- a. Melakukan penelitian terhadap sanad atau perawi
- b. Menganalisis matan dengan analisis kebahasaan dan tematik
- c. Kontekstualisasi hadis

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini pembahasannya akan dibagi menjadi lima bab, yakni diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan penutup serta lampiran-lampiran secara sistematis sesuai penulisan skripsi. Adapun sistem penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bab dibawah ini:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini akan membahas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II : Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub

Bab ini akan membahas tentang Deskripsi Umum Pemahaman Hadis Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub, meliputi: Biografi Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub, Latar Belakang Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub, serta Teori-Teori Pemahaman Hadis Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub

²⁴ Yaqub, *Cara Benar Memahami Hadis*.

BAB III : Hasil Penelitian

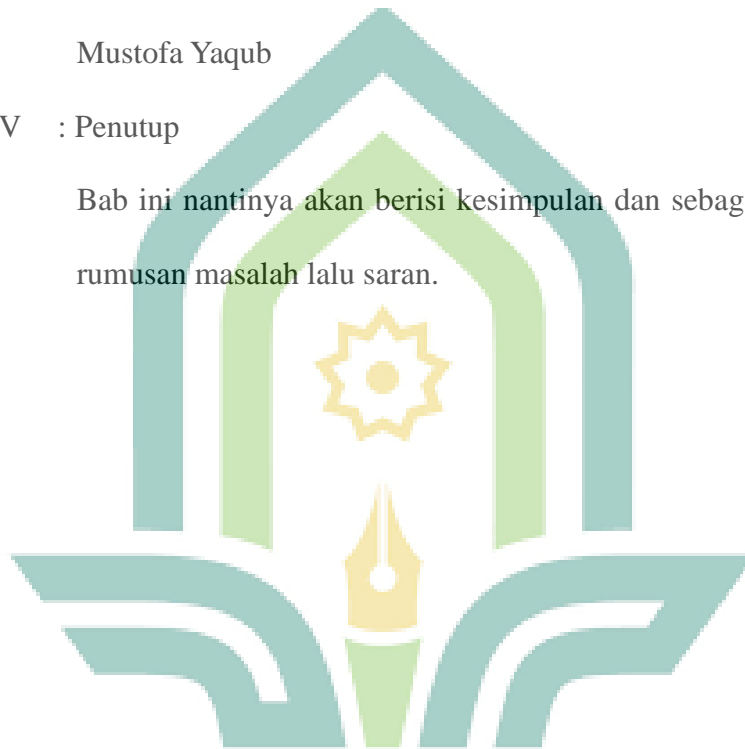
Bab ini akan membahas hasil penelitian terkait Kritik Sanad, Kritik Matan dan Pemahaman Hadis

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas paparan dan telaah data tentang pemahaman hadis dengan menggunakan pendekatan Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub

BAB V : Penutup

Bab ini nantinya akan berisi kesimpulan dan sebagai jawaban atas rumusan masalah lalu saran.



BAB V

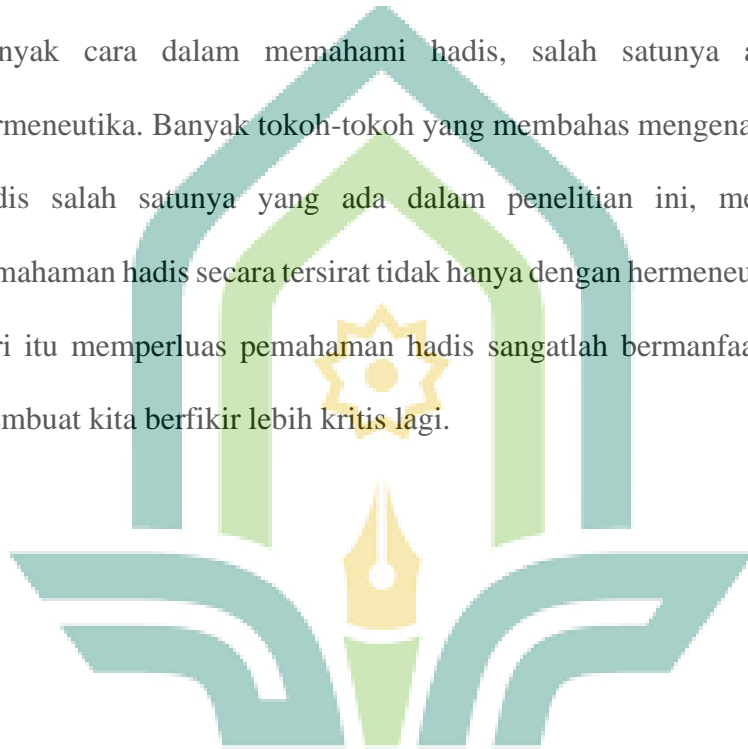
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hadis tentang mandi Jumat dalam riwayat Shahih al-Bukhari no. 897 menegaskan pentingnya kebersihan lahir dan batin sebelum melaksanakan ibadah Jumat. Redaksi hadis yang menggunakan kata “ *aqq*” menunjukkan bahwa mandi Jumat bukan kewajiban mutlak, melainkan anjuran kuat yang memiliki nilai moral dan sosial.
2. Pemahaman hadis mengenai mandi Jumat menurut Syuhudi Ismail dan Ali Mustofa Yaqub menunjukkan dua perspektif yang sama-sama moderat dan memiliki akar yang kuat dalam tradisi ilmiah Islam, meskipun memiliki perbedaan dalam pendekatan metodologis. Keduanya sependapat bahwa hadis yang membahas tentang mandi Jumat bukanlah hukum yang harus diikuti, melainkan sebuah anjuran yang sangat dianjurkan (sunnah mu'akkadah) yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan, menjaga kesucian individu, serta menghormati hari Jumat sebagai hari besar mingguan bagi umat Islam. Hadis ini tidak hanya berkaitan dengan aktivitas mandi secara fisik, tetapi juga mencakup nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral yang bersifat universal seperti kebersihan yang merupakan bagian dari iman, penghormatan terhadap sesama jamaah, serta kesiapan jiwa dan raga dalam beribadah.

B. Saran

1. Orang-orang di zaman sekarang memang jarang yang melaksanakan mandi sebelum melaksanakan sholat jum'at karena adanya kesibukan, meskipun bukanlah suatu kewajiban tetapi hal ini sangat dianjurkan karena selain bernilai pahala hal ini dapat membuat diri kita lebih khusyuk dan nyaman saat beribadah.
2. Banyak cara dalam memahami hadis, salah satunya adalah dengan hermeneutika. Banyak tokoh-tokoh yang membahas mengenai hermeneutika hadis salah satunya yang ada dalam penelitian ini, meskipun begitu pemahaman hadis secara tersirat tidak hanya dengan hermeneutika saja. Maka dari itu memperluas pemahaman hadis sangatlah bermanfaat karena dapat membuat kita berfikir lebih kritis lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Fa l Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqal n . “Tahz b Al-Tahz b Juz 3,” 1908.
- . “Tahz b Al-Tahz b Juz 4,” 1908.
- Al-Jafi, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari. “Shahih Al-Bukhari Juz 1.” *Academia*, 2013.
- Al-Khatib, and M. 'Ajaj. *Ushul Al-Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Al-Mizzi, Jamaludin Abu Al-Hajj. *Tahzib Al- Kamal Fi Asma'i Al- Rijal Juz 18*. Beirut: Dar al-Fikri, 1994.
- . *Tahzib Al- Kamal Fi Asma'i Al- Rijal Juz 19*. Beirut: Dar al-Fikri, 1994.
- . *Tahzib Al- Kamal Fi Asma'i Al- Rijal Juz 22*. Beirut: Dar al-Fikri, 1994.
- . *Tahzib Al- Kamal Fi Asma'i Al- Rijal Juz 9*. Juz 9. Beirut: Dar al-Fikri, 1994.
- Al-Mizzi, Jamaludin Abu Al-Hajj, and Jamaludin Abu Al-Hajj Zzi. *Tahzib Al- Kamal Fi Asma'i Al- Rijal Juz 10*. Beirut: Dar al-Fikri, 1994.
- Al-Nawawi. *Syarh Shahih Muslim*. Kairo: Dar al-Hadith, 2001.
- Anggoro, Taufan. “Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis.” *Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 2 (2019): 93–104.
- Aziz, Erwati, and Ali Mas Huda. “HADIS TENTANG KEWAJIBAN MANDI JUM'AT BAGI ORANG YANG SUDAH BALIGH (Studi Ma'ani Al-Hadists),” 2016.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad, and Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2023.
- Dadah, Dadah, and Cecep Rahmat. “Metode Kritik Hadis Perspektif Muhammad Syuhudi Ismail.” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 2 (2022): 182. <https://doi.org/10.24235/jshn.v4i2.12996>.
- Fauziah, Cut. “I'Tib r Sanad Dalam Hadis.” *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2018): 123–42. <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i1.446>.
- Hidayat, Nur. *Pemikiran Hadis Ali Mustafa Yaqub*. Jakarta: Kencana, 2017.

Ilyas, Fithriady, and Ishak Bin Hj. Suliaman. "Muhammad Syuhudi Ismail (1943-1995); Tokoh Hadith Prolif, Ensiklopedik Dan Ijtihad." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 17, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.22373/jiif.v17i1.1604>.

Ismail, Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*. Bulan Bintang. Jakarta, 1994.

———. *Hadits Nabi Menurut Pembela Peningkar Dan Pemalsunya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

———. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Bulan Bintang, 1995.

———. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

———. *Pengantar Ilmu Hadist*. Bandung: Angkasa, 2009.

Maulana, Muhammad Irham. "Pemahaman Hadis "man m ta Wa Lam Yagzu" Dengan Pendekatan Hermeneutika Gadamer," 2023.

Muhazir, and Abdul Rahman Adi Saputera. "Studi Komparasi Metode Hermeneutika Hadis Prespektif Khaled M. Aboe El Fadl Dan M. Syuhudi Ismail." *El Mizzi: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2022): 36–56.

Muna, Arif Chasanul. *Metode Penelitian Sanad Dan Matan Beragam Versi*. Pekalongan: Mahabbah Press, 2020.

Nanda Dwi Sabrina. "Childfree Dalam Perspektif Hadis: Studi Hermeneutika Hadis Muhammad Al-Gazali," 2022.

Nasrullah, Muh, Jannatul Husna, and Waharjani. "Syuhudi Ismail Dan Pengembangan Pemikiran Hadis Di Indonesia: Studi Analisis Konsep Pemahaman Hadis." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 441–58. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i1.94.4>.

Nisa, Khairatul, and Afdilla Nisa. "Perawatan Tubuh Pada Hari Jumat Dalam Al Kutub As Sittah (Kajian Tematik Hadis)" 6 (2025).

Noor, Syafri Muhammad. *Hukum Fiqh Seputar Hari Jum'at*. Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2017.

Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1999.

Su'aidi, Hasan. "Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail." *Religia* 20, no. 1 (2017): 33. <https://doi.org/10.28918/religia.v20i1.837>.

Suaidi, Hasan. *Metode Pemahaman Hadis: Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail Dan Ali Mustafa Ya'qub*. Penerbit NEM, 2018.

suaramuslim.net. “Biografi Pakar Hadits Prof. Dr. Ali Mustafa Yaqub.” Accessed September 2, 2025. <https://suaramuslim.net/biografi-pakar-hadits-prof-dr-ali-mustafa-yaqub/>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Umar, Umar Hadi. “Rekontruksi Pemikiran Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail.” *Pappasang* 4, no. 1 (2022): 1–24. <https://doi.org/10.46870/jiat.v4i1.166>.

Wikipedia. “Ali Mustafa Yaqub.” Accessed September 15, 2025. https://id.wikipedia.org/wiki/Ali_Mustafa_Yaqub.

Yaqub, Ali Mustafa. *Cara Benar Memahami Hadis*. Pustaka Firdaus. Jakarta, 2024.

———. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011.

Yaqub, Ali Mustofa. *Hadis-Hadis Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.

Zaenuri, Lalu Ahmad. *Fiqih Jum’at*. Mataram: Sanabil, 2021.

